



---

**Penulisan Skenario Menggunakan Pola Non-Linear Dalam Meningkatkan Ketegangan Pada Film “Dibalik Doa”**

**Ricki Sinaga<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia**

**Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241**

**Email: rickisinaga444@gmail.com**

**Abstrak**

Cerita Dibalik Doa ini menceritakan penyesalan seorang mahasiswa bernama Lolon terhadap perilaku yang tidak baik hingga membuatnya merasa bersalah dan mengalami konflik batin berupa penyesalan dalam diri setelah sepupunya memberitahukan pengorbanan ibunya. Film Dibalik Doa merupakan cerita fiksi dengan *ganre* drama yang bertema “Cinta Ibu”. Cerita ini di tulis dengan menerapkan pola *non-linier* yang cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Jika urutan cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. *Non-linier* di dukung oleh dua unsur yaitu [1] *flsback* yang memberi gambaran menuju masalah [2] *flash-forwards* memberikan lompatan ke masa depan. Tujuan menggunakan pola *non-linier* dalam penulisan cerita ini ialah untuk meningkatkan ketegangan pada cerita dan di dukung oleh tangga dramatik berupa grafik yang memberikan ketegangan di awal cerita seperti [1] Teaser lalu reda beberapa saat. [2] konflik yang naik perlahan seperti anak tangga. [3] klimaks dan [4] katarsis yang memberikan penetralan hingga cerita berakhir.

**Kata Kunci:** Non Linear, Tangga Dramatic, Dibalik Doa

---

**PENDAHULUAN**

Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita dan dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi pembuat film untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita. Film memiliki dua unsur penting dalam pembentukan dan pengalaman film seperti unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam penulisan cerita film “Dibalik Doa” mengarah pada unsur naratif. Unsur naratif mengarah pada aspek cerita atau tema film dan unsur naratif memiliki unsur-unsur seperti tokoh, lokasi, konflik, waktu dan lainnya. Semua elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lainnya untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan (Pratista, 2008:1).

Dalam skripsi karya ini penulis fokus pada penulisan skenario yang berjudul “Dibalik Doa” dengan menerapkan pola *non-linier* untuk meningkatkan ketegangan menggunakan tangga dramatik Elizabeth Lutters. Dibalik doa merupakan cerita fiksi yang menggambarkan sebuah penyesalan seorang anak yang menyianyiakan waktunya untuk sesuatu yang tidak penting dan keiklasan seorang ibu untuk melakukan yang terbaik untuk anaknya melalui kerja keras dan doa. Pola *non-linier* adalah urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibat menjadi tidak jelas. Pola *non-linear* cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. (Pratista 2008:37).

Adapun fungsi pola *non-linier* ini adalah untuk menciptakan ketegangan dengan menggunakan unsur tangga dramatik Elizabeth Lutters. Grafik ini memberikan sedikit ketegangan di awal cerita, lalu reda beberapa saat dan selanjutnya diikuti oleh beberapa konflik yang naik, lalu datar sedikit terus naik lagi kemudian datar sedikit lagi seperti anak tangga, hingga seterusnya mencapai puncak konflik yaitu klimaks. Setelah itu ada katarsis atau penjernihan sedikit, kemudian tamat (Lutters, 2010:54). Penulis memilih untuk menggunakan pola *non-linier* di karenakan ingin membuat perbandingan tingkat kesulitan dengan cerita film pada umumnya untuk menambah ilmu pengetahuan.

#### A. Tinjauan Karya dan Orisinaritas

Tinjauan karya dan orisinaritas mengacu pada analisis dan evaluasi terhadap karya atau film yang menjadi objek penelitian dalam skripsi. Tinjauan karya melibatkan pengamatan terperinci, pemahaman, dan penilaian terhadap berbagai aspek kreatif, teknis, dan naratif dalam film. Adapun tinjauan karya yang menjadi referensi dan inspirasi pengkarya dalam menulis skenario pada film “Dibalik Doa” adalah sebagai berikut:

##### 1) Babel (2006)



Gambar 1. Gambar Poster film  
Sumber : <https://tv8.lk21official.wiki/babel-2006>

Film babel (2006) menceritakan pengungkapan kasus penembakan yang dilakukan dua orang anak yang diberikan senjata oleh ayahnya untuk berjaga-jaga apa bila sewaktu-waktu ada binatang buas di saat mereka mengembalakan kambing. Namun dua anak itu iseng mencoba kemampuan senjata itu dengan cara menargetkan mobil turis yang sedang lewat dan mengenai salah satu penumpang di dalam mobil. Terdapat persamaan di dalam film Babel dan Dibalik Doa seperti pemotongan gambar yang diacak tidak sesuai dengan alur seharusnya dimana perpindahan lokasi yang berlangsung di waktu yang bersamaan dan di dalam film Dibalik Doa terdapat adegan lonlon yang merenungi kesalahannya dan adegan berpindah ke ibunya di kampung.

## 2) Dilwale (2015)



Gambar 2. Gambar Poster film Dilwale  
(Sumber : <https://tv9.lk21official.wiki/dilwale-2015/>)

Dilwale bercerita tentang seorang mavia yang sudah bertobat dan memulai dengan adiknya yang merupakan anak dari teman baiknya semasa menjadi mavia. Namun semua rahasia yang di tutupi kakaknya terbongkar ketika sang adik dan pacar mencoba

menyatukan cita yang pernah terpisah. Kisah percintaan yang sangat rumit di gambarkan dalam film ini dan di perkuat oleh adegan *flashback* dimana kakak si perempuan dan si laki-laki merupakan sama-sama mafia yang besar dan terlibat kesalah pahaman di masalah yang membuat mereka terpisah. Ini adalah salah satu persamaan pada film Dibalik Doa yang menerapkan alur mundur seperti *flashback* untuk mengungkap kebenaran dalam cerita supaya penonton lebih memahami alur cerita film dimana adegan *flashback* berada di bagian lola menyali perbuatannya terhadap ibunya.

### 3) Dragon (Wu Xia) 2011



Gambar 3. Poster Dragon

(Sumber : <https://tv9.lk21official.wiki/dragon-2011/>)

Film Dragon menceritakan seorang pembunuh hebat yang bertobat dan menyembunyikan identitasnya dari semua orang hingga suatu ketika datang dua orang penjahat yang datang ke sebuah toko kelontong untuk merampok. Kebetulan jinxi berada di lokasi dan tanpa sengaja dia membunuh kedua perampok hingga kedatangan seorang detektif yang menangani kasus itu berusaha menyelidiki namun sang detektif menemukan beberapa kejanggalan dari tempat kejadian dan memprediksi jinxi bukan lah orang biasa, namun sang detektif membutuhkan sejumlah bukti untuk membongkar identitas jinxi. Pada adegan film Dibalik Doa memiliki kesamaan ketika lola menulis pertanyaan di bukunya untuk bahan wawancara untuk mengumpulkan data, ada pemotongan gambar di saat yang bersamaan berpindah ke masa depan menciptakan efek analisa seperti dalam film Dragon.

#### 4) Jab Tak Hai Jaan (2012)



Gambar 4. Poster jab tak hai jaan  
(Sumber : <https://tv9.lk21official.wiki/dragon-2012/>)

Film Jab Tak Hai Jaan mengisahkan seorang pemuda yang menjadi tentara penjinak bom karena patah hati dengan wanita yang di cintainya. Ada beberapa persamaan film ini dengan cerita film Dibalik doa seperti adegan pada Jab Tak Hai Jaan karakter utama mengalami hilang ingatan hingga suatu peristiwa terjadi dimana penemuan bom di dalam kereta api yang membuatnya ingatanya kembali dan membuat ia merasa kecewa dengan kejadian sebelumnya, dan di dalam cerita film Dibalik doa, terdapat adegan serupa ketika Lolon merenung dan mengingat apa yang telah ia perbuat sebelumnya yang membuat penyesalan dalam dirinya. Selain itu, kedua film ini sama-sama menggunakan *flashback* untuk memperkuat dasar cerita.

#### KONSEP KARYA

##### 1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan merujuk pada proses pembuatan karya film mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Dalam konsep Ini melibatkan sejumlah langkah seperti perencanaan cerita, pengembangan karakter, penulisan skenario, pemilihan pemeran, produksi, dan post-produksi. Konsep penciptaan film mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir, dengan fokus pada bagaimana ide awal berkembang menjadi karya yang siap diproduksi dan disajikan kepada penonton. Adapun konsep penciptaan dalam menulis naskah film Dibalik Doa adalah sebagai berikut:

a) Membuat *Logline*

Dalam penulisan skenario film Dibalik Doa, penulis membuat *logline* sebagai tahap pertama menuliskan skenario. *Longline* merupakan cerita singkat dari sebuah naskah. Biasanya *logline* dituliskan dengan satu kalimat saja dimana di dalamnya terdapat latar tempat, tokoh, konflik dan waktu.

b) Membuat Sinopsis

Setelah membuat *logline*, selanjutnya penulis membuat sinopsis sebelum melanjutkan menulis skenario. Sinopsis merupakan rangkaian cerita keseluruhan menggunakan bahasa yang bersifat ajakan dengan menggambarkan konflik secara detail, ringkas dan menarik untuk menciptakan daya tarik pada cerita. Adapun sinopsis pada film Dibalik Doa sebagai berikut:

Film pendek “DIBALIK DOA” ini bercerita tentang seorang pemuda yang bernama Lolon. Lolon merupakan seorang mahasiswa semester akhir yang sedang sibuk-sibuknya mengerjakan skripsi. Namun karena tidak memahami isi dari skripsinya, dosen pembimbingnya pun menyarankan Lolon untuk mengganti pembahasan atau mengganti judul skripsinya. Namun karena bingung, Lolon menemui temanya dengan harapan ada solusi, namun temanya juga bingung karena kendala Lolon adalah uang yang tidak bisa di bantu temannya. Disaat mereka berdua duduk di depan rumah, temanya tidak sengaja menonton video membuat Lolon mendapatkan inspirasi dan bergegas pulang ke kos untuk mencari informasi.

Lolon melakukan wawancara dengan seorang bapak narasumbernya dan mengambil beberapa dokumentasi di tempat tersebut. Tak sengaja Lolon bertemu dengan teman ibunya dan memberi nasehat. Ketika Lolon pulang ke kosnya, Lolon duduk terdiam di dalam kamarnya mengingat perkataan teman ibunya yang meminjam uang untuk kuliah Lolon dan bekerja keras demi memenuhi kebutuhan Lolon.

c) Pengembangan Cerita

Dalam tahap pengembangan cerita ini, penulis melibatkan beberapa langkah guna membangun cerita menjadi lebih kuat dan menarik untuk dinikmati penonton. Tahap pertama penulis mempertimbangkan beberapa hal yang terjadi di lingkungan sekitar dan peristiwa yang kemungkinan terjadi pada beberapa orang. Pada pengembangan cerita ini juga, penulis harus memperhatikan apa saja yang ingin disampaikan melalui cerita ini, seperti halnya cerita Dibalik Doa yang menyampaikan pesan kasih sayang seorang Ibu, dan penyesalan.

2. Konsep Teknis

Konsep teknis berisi tentang penjelasan rancangan teknis yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Penjelasan ditulis secara lengkap dan detail, sehingga mudah di pahami tentang karya yang dibuat. Berikut tahapan teknis dari setiap bagiannya:

a) Setting Cerita

Pada bagian ini, pencipta mencoba menguraikan mengenai setting cerita yang terdapat pada proses penulisan naskah film Dibalik Doa. Setting cerita meliputi setting waktu dan lokasi yang digunakan dalam cerita. Hal ini perlu untuk diketahui supaya cerita menjadi lebih konsisten dan terarah, sebab perbedaan waktu dan lokasi dapat mempengaruhi jalannya cerita.

b) Pengembangan Karakter

Untuk menjadikan cerita ini lebih kuat, pengkarya melakukan pengembangan karakter dan membuat profil karakter yang mencakup latar belakang, motivasi, dan perubahan yang mungkin dialami selama cerita. Adapun tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa tindakan karakter terarah dan menyesuaikan dengan kepribadian mereka.

c) Penerapan Pola Non-Linear Pada Film “Dibalik Doa”

Pola *non-linier* memiliki 2 elemen yang di terapkan pada cerita film. Berikut ini penerapan pola *non-linier* pada film “Dibalik Doa”:

1) Flashback

Adegan *flashback* terdapat pada adegan karakter utama mulai menyesali

perbuatanya dengan mengingat perkataan Rona sewaktu melakukan penelitian di desa. Selanjutnya pada adegan karakter utama yang mengingat masa kecilnya dan adegan karakter utama mengingat kejadian sebelumnya yang bermain-main dan menghabiskan waktunya untuk hal yang tak berguna yang menambah ketegangan pada cerita.

## 2) Falsh-Forward

*Flash-forwards* merupakan pemotongan adegan ke masa depan yang memberikan gambaran tentang apa yang akan terjadi nanti. Adapun penerapan *flash-forwards* di dalam cerita "Dibalik Doa" terdapat pada adegan karakter utama yang menulis dan mempersiapkan bahan penelitiannya, karakter utama membayangkan sepepunya yang bernama Rona. Selain itu, beberapa adegan yang seharusnya di akhit maupun di pertengahan di ubah menjadi di awal sehingga memberikan gambaran di awal akan konflik dalam cerita.

## d) Penerapan Tangga Dramatik (Elizabeth Lutters)

Pada cerita awal pada film "Dibalik Doa" memberikan gambaran suasana dramatik yang memberikan teaser di awal untuk memberikan ketegangan dan membuat penonton merasa penasaran pada adegan sebelum dan setelahnya. Setelah itu penulis mengikuti tangga dramatik untuk turun pada adegan Lolon melakukan bimbingan. Langkah ini bertujuan untuk memberi gambaran kehidupan normal karakter utama sebelum adanya konflik dan setelahnya konflik mulai naik pada adegan Dosen pembimbing menyarankan Lolon mengganti judul skripsinya dan setelahnya Lolon berusaha mencari solusi. Seiring perjalanan cerita, konflik semakin terasa membuat ketegangan semakin meningkat hingga puncak pada karakter yang mengalami konflik utama yaitu konflik batin pada adegan Lolon depresi akan penyesalannya hingga berhasil mencapai klimaks ketika Lolon sadar bahwa belum terlambat untuk berubah dan setelah itu cerita mengalami penjernihan sedikit pada adegan masalah karakter utama dan menunjukkan garis besar dari judul cerita dengan adegan karakter ibu yang berdoa.

### 3. Produksi

Tahap Produksi merupakan tahap inti dalam pembuatan film, di mana terdapat proses pengambilan gambar dan audio yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang sudah ditentukan. Pada tahap ini, tim produksi harus bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan *footage* yang baik dan berkualitas sesuai keinginan sutradara dalam tahap produksi ini juga sutradara berperan dalam mengarahkan pemeran dan kru produksi untuk memastikan bahwa adegan yang diambil sesuai dengan cerita dalam naskah. Tahap produksi memakan banyak waktu dan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat sesuai rancangan awal.

### 4. Post-Produksi

Tahap *Post-Production* adalah proses pengolahan dan penyuntingan *footage*. Pada tahap ini, tim produksi harus mengedit *footage* dan menambahkan efek visual dan efek suara, serta melakukan *mixing* audio. Dalam tahap *Post-Production*, perlu juga dilakukan *color grading* untuk memperbaiki kualitas warna *footage*, dan menghasilkan tampilan visual yang baik. Selain itu, perlu juga dilakukan editing dan *mixing* audio untuk memastikan kualitas suara yang jernih dan nyaman didengar.

## PEMBAHASAN

### Hasil

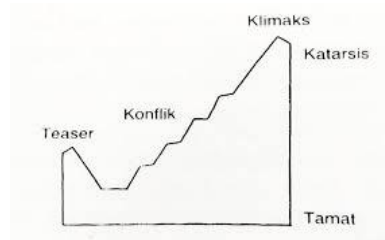
#### A. Proses Kreatif Penulis Skenario Film “Dibalik Doa”

Cerita film “Dibalik Doa” merupakan cerita yang tercipta dengan sejumlah peristiwa yang pernah dialami beberapa orang pada masa kuliah atau sekolah. Dalam cerita ini, penulis membuat kerangka susunan cerita yang tidak beraturan (*Non-linier*) untuk menambah ketegangan dalam cerita dengan menggunakan tangga dramatik Elizabeth Lutters. proses kreatif penulisan cerita Dibalik Doa dengan menggunakan alur Non-linier bertumpu pada tangga dramatik Elizabeth Lutters guna menjaga alur yang tidak beraturan tetap dapat dinikmati penonton. Adapun penataan alur *non-linier* dengan tangga dramatik Elizabeth Lutters sebagai berikut.

##### 1) Tangga Dramatik

Grafik ini mulai memberikan ketegangan di awal dengan beberapa potongan adegan yang memperlihatkan sejumlah peristiwa dalam cerita. Hal ini bertujuan untuk menciptakan

rasa penasaran bagi penonton. Setelah naiknya ketegangan di awal, ketegangan akan menurun sesaat untuk memberikan awal yang netral pada penonton sebelum memasuki konflik. konflik perlahan akan naik terus menerus seperti anak tangga menuju puncak hingga mengalami penurunan untuk meredakan ketegangan dan kemudian tamat (Lutters, 2010:54).



Gambar 5. Tangga dramatik Elizabeth Lutters

Sumber: Ricki Sinaga 2024

a. Teaser

Pada bagian awal terdapat teaser yang langsung memperlihatkan adegan yang lucu untuk menimbulkan daya Tarik di awal. Letak kelucuan pada adegan ini iyalah pada dialog yang dibawakan Rona. Diawal cerita penulis memberikan potongan gambar opening yang menarik sebagai teaser. Teaser bertujuan untuk memberikan rasa penasaran pada penonton atau menarik minat penonton. Teaser terletak pada scene 1, hingga scene 5 sebagai berikut:



Gambar 6. Scene 1

Sumber: Ricki sinaga 2024

Adegan pada scene 1 ini memperlihatkan bagaimana Rona menjawab pemuda dengan candaan. Adegan ini memberikan kesan lucu yang membuat penonton penasaran kelucuan selanjutnya. Terlihat pula si pemuda yang bertanya kepada Rona tampak kesal mendengar jawaban dari Rona dan tidak ingin memperpanjang pembicaraan lagi



Gambar 7. Scene 2  
Sumber: Ricki sinaga 2024

Didalam scene ini memperlihatkan suasana dalam desa dan beberapa aktifitas warga. Bagian ini menampilkan visual yang dapat menarik perhatian penonton di awal. Setiap potongan adegan pada awal cerita tidak saling berkaitan. Namun langkah ini bertujuan untuk memberikan rasa penasaran pada penonton dan cerita tidak gampang ditebak namun memberikan informasi meskipun akan sedikit menyulitkan penonton untuk memahami di awal.



Gambar 8. Scene 3  
Sumber: Ricki sinaga 2024

Scene 3 ini merupakan potongan adegan klimaks ketika Lolon meminum pembersih lantai. Alasan Lolon meminum pembersih lantai adalah penyesalan dirinya atas perilaku yang tidak baik. Potongan adegan ini bertujuan untuk mengelabui penonton dengan kematian karakter utama karena keracunan atau memberikan opini palsu pada penonton.

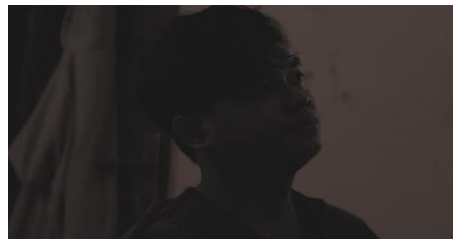
#### b. Konflik

Setelah penurunan grafik, selanjutnya cerita masuk menuju konflik. Sebuah film tidak menarik bila tidak ada konflik di dalamnya. Dalam pembahasan skripsi karya ini memiliki konflik utama yang dialami karakter utama yaitu konflik batin berupa penyesalan. Namun penulis menyajikan konflik lain yaitu permasalahan yang dialami mahasiswa semester akhir dimana kerap datangnya cobaan seperti kendala biaya, revisi, dan ganti judul.



Gambar IX Scene 13  
Sumber: Ricki Sinaga 2024

Seperti yang dialami karakter utama pada cerita ini saat bimbingan dengan dosen pembimbingnya, Karakter utama di suruh untuk mengganti judul karna alasan karakter utama tidak menguasai judul yang membuat pembahasan dalam isi skripsinya tidak berkaitan dengan judulnya.



Gambar 10. Scene 14  
Sumber: Ricki Sinaga 2024

Karakter utama mulai merasakan kecemasan dan bingung mendengarkan pernyataan dosen pembimbing. Setelah selesai bimbingan, tampak di scene 14 dengan adegan Lolon teringat akan masa kecilnya. Adegan ini tidak berkaitan dengan scene sebelumnya namun visual ini memberikan efek ketegangan dan kekhawatiran. Visual ini menimbulkan penilaian berbeda tiap penonton. Penonton kemungkinan akan berfikir seperti; seandainya ayah Lolon masih ada, kehidupan seseorang tanpa sosok ayah, merindukan ayah dan asumsi penonton lainnya. Setelah penulis memberikan kecemasan dengan adanya adegan ini, cerita akan berjalan menuju scene 17 dimana karakter utama mencoba mencari jalan keluar dari masalah yang di hadapi.

#### c. Klimaks

Disaat suasana sudah menegangkan dan berada di puncak konflik, tiba saatnya menuju klimaks. Klimaks merupakan puncak dari alur cerita yang menentukan perubahan nasib si tokoh atau karakter utama. Pada adegan karakter utama mulai meminum pembersih lantai dan kejang, tahap ini sudah memasuki klimaks.



Gambar 11. Scene 40  
Sumber: Ricki Sinaga 2024

Pada scene ini memperlihatkan adegan Lolon yang telah meminum pembersih lantai. Lolon pun terbaring di tempat tidurnya dengan mulut mengeluarkan buih dari mulutnya. Dalam cerita ini tidak memperlihatkan adegan Lolon meminum pembersih lantai, namun adanya adegan mulut yang mengeluarkan buih dan pengambilan pembersih lantai, cukup memperlihatkan fisual bahwa Lolon bunuh diri dengan cara meminum pembersih lantai. Adegan ini menjadi puncak konflik atau klimaks dimana semua masalah karakter utama telah selesai. Pada saat Lolon terbaring dengan keadaan mulut mengeluarkan buih, terdapat pemotongan adegan ke masa sebelumnya yang memperlihatkan ibu Lolon sedang berdoa.



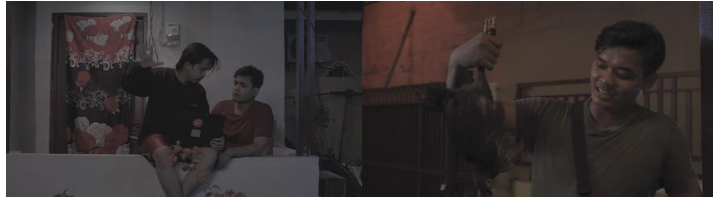
Gambar 12. Scene 41  
Sumber: Ricki Sinaga 2024

Adegan ini merupakan potongan acak yang bertujuan memberi efek betapa besar kekuatan Doa. Adegan ini juga merupakan sebuah garis besar dari cerita ini yaitu “Dibalik Doa”. Sesaat kemudian cerita beralih dengan cepat berpindah ke Lolon yang terkejut menandakan Lolon hanya membayangkan dirinya bunuh diri dengan cara meminum pembersih lantai. Lolon pun mulai mengerjakan skripsinya.

#### d. Katarsis

Setelah klimaks akan terjadi penurunan atau menetralkan cerita. Ketika cerita sudah berada di puncak konflik dan memasuki klimaks, selanjutnya akan di berikan penurunan atau katarsis yang bertujuan untuk menetralkan atau melepaskan emosi pada saat

ketegangan yang di alami pada saat konflik sebelumnya. Katarsis pada cerita film Dibalik Doa terdapat pada scene 44 dan scene 45. Pada scene tersebut, Raja sedang memberi arahan kepada Lolon dan scene selanjutnya ketika lolon datang ke rumah Raja membawa ayam hitam yang kemudian Raja memesan tuak.



Gambar 13. Scene 44, 45  
Sumber: Ricki Sinaga 2024

Scene 44 dan 45 merupakan adegan yang memperlihatkan Lolon dan Raja. Pada scene 44 terlihat adegan dimana raja yang memberikan pembelajaran kepada Lolon. Dalam cerita ini, raja merupakan seorang joki skripsi, namun penulis tidak menyajikan informasi yang akurat terkait raja karena penulis hanya terfokus pada karakter utama dan konflik yang dialami. Adanya adegan ini untuk memperlihatkan peran orang sekitar pada karakter utama. Terlihat pula pada scene 45 dimana kekonyolan Lolon yang membawa ayam hitam ke rumah Raja sesuai apa yang diminta Raja sebelumnya. Adegan ini memberikan penetralan suasana pada bagian Raja menelepon untuk memesan tuak. Adegan ini memberikan humor untuk menetralkan suasana tegang sebelumnya.

## 2) Non Linear “Dibalik Doa”

Pola *non-linier* adalah urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibat menjadi tidak jelas. Pola *non-linear* cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. (Pratista 2008:37). Penulis menerapkan pola *non-linier* pada film Dibalik Doa dengan pemotongan gambar yang seharusnya *linier* menjadi *non-linier*. Pada cerita film ini menerapkan teknik tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan ketegangan cerita. Sesuai landasan teori yang menjadi patokan penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.

## KESIMPULAN

Penulisan cerita pada skenario film Dibalik Doa dengan penerapan Pola *non-linier* untuk meningkatkan ketegangan cerita yang merubah urutan waktu normal menjadi tidak beraturan menyimpulkan bahwa ketegangan tercipta melalui pemotongan adegan yang tidak mengikuti urutan waktu melainkan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibatnya tidak jelas (Pratista 2008:37). Kesimpulannya, pola *non-linier* ialah untuk mengubah urutan waktu dan membuat benang merah dalam cerita tidak jelas dan membingungkan penonton sepertihalnya pada *scene* 3, 4 dan *scene* 6 dimana adegan-adegan tersebut seakan tidak memiliki benang merah. Selain itu, dengan penerapan pola *non-linier* pada cerita Dibalik Doa juga dapat mengelabui penonton akan alur ceritanya sehingga tidak mudah menyimpulkan hasil akhir ceritanya. Secara tidak langsung penonton di dorong untuk menonton filmnya hingga selesai, sehingga mendapatkan hasil akhir cerita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristo, S. (2017). Pengantar Penulisan Skenario (Scripwriting).
- Lestari, E. B. (2019). *Konsep Naratif Dalam Film Dokumenter Pekak Kukuruyuk*. Jurnal Nawala Visual, 1(1), 9-17.
- Lilik Nugroho, L. (2019). *Konflik Batin Tokoh Utama Anime Death Note Karya Tsugumi Ohba (Kajian Psikologi Sastra)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Manesah, D., Alfathoni, M. A. M., Lestari, S., & Derajat, D. (2024). Pelatihan Pengembangan Dan Keterampilan Dalam Penulisan Naskah Film Pada SMA Al Munadi Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.
- Rozaki, Y. Y. (2016). *Penggunaan Sudut Pandang Orang Pertama Dengan Plot Non-Linier Dalam Penciptaan Skenario Program Televisi “Aksa Padhe”* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sani, R. (2017). *Analisis naratif peran bapak dalam film Sabtu Bersama Bapak* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Sri Wahyuni Dkk (2021). *PENCIPTAAN FILM FIKSI “DIBALIK SUNGAI ULAR” MENGGUNAKAN ALUR NON-LINIAR*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, ISSN: 2580-2380.